

Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif

(Reduplication in Dengka Dialect of Rote Language: Generative Morphology Approach)

Efron Erwin Yohanis Loe

Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Mentari Kupang

Jalan Mentari II nomor 4, Oesapa, Kupang

Tel.: +62 (0380) 823132

Surel: erinihase74@gmail.com

Ni Luh Sutjiati Beratha

Program Studi Ilmu Lingustik, Universitas Udayana

Jalan Pulau Nias 13, Denpasar

Tel.: +62 (0361) 250033

Surel: sutjiati59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan proses reduplikasi dan kaidahnya dalam bahasa Rote dialek Dengka. Adapun masalah penelitian yang dianalisis dalam proses pembentukan kata reduplikasi, yaitu: bagaimanakah proses reduplikasi bahasa Rote dialek Dengka? Masalah penelitian tersebut dianalisis secara terperinci dengan pendekatan teori morfologi mutakhir, yaitu teori morfologi generatif yang dipelopori oleh Aronoff, yakni "Word-Based Morphology" (1979). Sesuai dengan kebutuhan analisis dan kaidah proses pembentukan kata reduplikasi dalam bahasa Rote dialek Dengka, dibuatlah satu teori modifikasi dengan mengacu pada teori utama untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menganalisis proses pembentukan kata reduplikasi serta dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penjelasan rumusan masalah dengan menggunakan kata-kata dan bukan berdasarkan data statistik. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang ada dalam metode simak dan metode cakap. Teknik-teknik dalam metode simak, yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik-teknik dalam metode cakap, yaitu teknik pancing, teknik cakap semuka, teknik cakap tansemuk, teknik rekam dan catat. Melalui penelitian ini ditemukan tiga jenis proses reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, dan (3) reduplikasi penuh khusus kata kerja.

Kata kunci: Bahasa Rote, dialek Dengka, kata reduplikasi, proses morfologis

Abstract

The purpose of this research are to discover and to describe the reduplication process and its rules in Dengka dialect of Rote language. There is one research problem to analyze reduplication process: how does the reduplication process in Dengka dialect of Rote language? The present study concerns the reduplication of the Dengka dialect that is analyzed in the perspective of Aronoff's generative phonology that is "Word-based Morphology" (1979). A modification of the main theory is conducted to find the solutions according to the data analysis requirement and reduplication process in Dengka dialect of Rote Language. The research method used is descriptive qualitative. The data are obtained by using observation and interlocution methods. Meanwhile the collected data technique by using the techniques are covert in observation and interlocution methods. The techniques are covert in obsevation method namely: tap conversation technique, observe in conversation technique, free observe in conversation technique, writing dan recording techniques. The techniques are covert in interlocution method namely: stimulus technique, direct interview technique, indirect interview technique, writing dan recording technique. There are three types found in this research referring to reduplication in Dengka dialect includes: (a) full-reduplication (b) half-reduplication, and (c) full reduplication from particular verbs.

Keywords: Dengka dialect, morphological process, reduplication, Rote language

PENDAHULUAN

Bahasa Rote sebagai bahasa pengantar dan bahasa pemersatu yang digunakan oleh masyarakat di Pulau Rote memiliki delapan belas variasi dialek yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Delapan belas variasi dialek bahasa Rote merupakan nama bekas kerajaan-kerajaan kecil pada zaman Belanda, yaitu Termanu, Korbafo, Landu, Ringgou, Oepao, Bilba, Diu, Lelenuk, Bokai, Talae, Keka, Ba'a, Lelain, Dengka, Oenale, Dela, Tii dan Lole. Manafe (1884:1-2), seorang guru bahasa Melayu, mengatakan,

“Adapun maka adalah katahuan pada sagala pëmbatja, bahwa Pulau Rotti dibahagikan pada dua bahagian: ja itu: matahari-naik (Lamak-anan) dan matahari-turun (Hendak-anan). Pada bahagian matahari-naik terdapat sabëlas karadjaän jang këtjil dan dibahagian matahari-turun adalah tudjuh karadjaän jang këtjil. Maka kãradjaän² jang dibahagian matahari-naik, ja itu: Termanu, Korbaffo, Landu, Ringgou, Upao, Bilba, Diu, Lëlenuk, Bokai, Talaë dan Keka. Maka nama²nja sagala karadjaän, jang dibahagian matahari-turun ja itu: Baä, Lelain, Dëngka, Unalë, Déla, Ti dan Lälët (Lälë)’. Lebih lanjut dia mengatakan ‘maskipoen adalah rupa² lagu, tètapi tidak susah, masing² dari pada bahagian matahari-naik dapat mëngerti masing² orang dari pada bahagian matahari-turun ampunja bitjara.”

Grimes, dkk. (1997:47) berpendapat bahwa morfologi bahasa Rote bertipologi aglutinasi dan tergolong dalam rumpun bahasa-bahasa Austronesia-Malay Polinesia tengah. Menurut Comrie (1981:40), bahasa aglutinasi adalah tipe bahasa yang memiliki lebih dari satu bentuk morfem dalam kata, batasan-batasan setiap morfem dalam kata sangat jelas, walaupun terdiri atas beberapa varian morfem, sehingga dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk morfemnya, unsur-unsur fonetisnya pun begitu jelas.

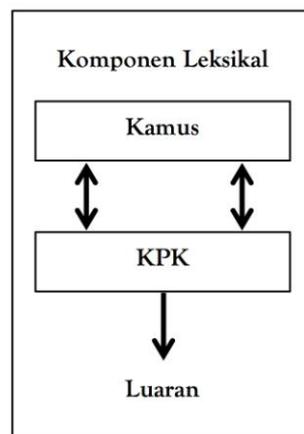
Variasi dialek yang diteliti dalam artikel ini adalah dialek Dengka, yang lazim disebut Bahasa Rote Dialek Dengka. Bahasa Rote Dialek Dengka (selanjutnya ditulis BRDD) digunakan oleh masyarakat Dengka di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Penelitian yang dilakukan dalam BRDD difokuskan pada proses reduplikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori morfologi generatif yang dipelopori oleh Aronoff “Word-Based Morphology” atau “Lexeme-Based” (Aronoff 1979). Teori ini digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada proses pembentukan kata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data pembandingan bagi peneliti berikutnya yang meneliti proses reduplikasi dalam bahasa dan dialek yang berbeda.

Proses morfologis terbentuk melalui penggabungan morfem dengan kata, morfem dengan morfem, dan kata dengan kata untuk membentuk kata baru dari kata-kata yang telah ada. Menurut Muslich (2008:32), proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata, penggabungan atau perpaduan morfem-morfem itu dan mengalami perubahan arti. Berdasarkan pandangan Muslich tersebut, dapat diambil satu simpulan bahwa proses morfologis

adalah peristiwa penggabungan morfem-morfem, baik dalam bentuk morfem terikat maupun morfem bebas, dan akan menghasilkan sebuah bentuk baru yang bermakna dan berkategori sintaksis.

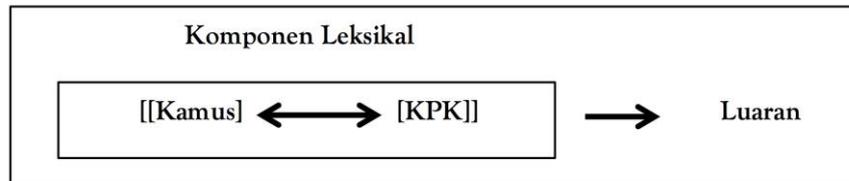
Reduplikasi merupakan bagian proses morfologis dengan cara mengulang bentuk dasar dari pembentuknya pada kata-kata dasar atau berimbuhan yang disebut bentuk reduplikasi penuh, sedangkan proses reduplikasi dengan cara mengulang sebagian bentuk dasar disebut reduplikasi sebagian. Lieber (2009:80) dan Booij (2007:35), kedua ahli bahasa ini memiliki pandangan yang sama tentang reduplikasi, bahwa reduplikasi adalah sebuah proses morfologis yang di dalamnya terjadi pengulangan keseluruhan atau sebagian bentuk dasar. Simatupang (1983:16-18, 45) membagi jenis-jenis reduplikasi dalam dua kelompok besar, yaitu (1) reduplikasi morfemis dan (2) reduplikasi semantis. Reduplikasi morfemis dapat dibagi menjadi reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial: (a) reduplikasi penuh yaitu yang mengulang seluruh (bentuk) dasar kata, contoh: anak-anak; (b) reduplikasi parsial yaitu yang mengulang sebagian (bentuk) dasar kata untuk menghasilkan bentuk baru. Reduplikasi semantis adalah pengulangan arti melalui penggabungan dua bentuk yang mengandung arti yang sinonim. Dalam artikel ini hanya dibahas reduplikasi morfemis BRDD.

Dalam menganalisis proses reduplikasi dalam BRDD peneliti mengacu pada teori morfologi generatif yang dipelopori oleh Aronoff "Word-Based Morphology" (1979). Scalise (1984:43) menggambarkan diagram proses pembentukan kata dalam teori morfologi generatif yang ditawarkan oleh Aronoff sebagai berikut.



Bagan 1. Komponen Leksikal

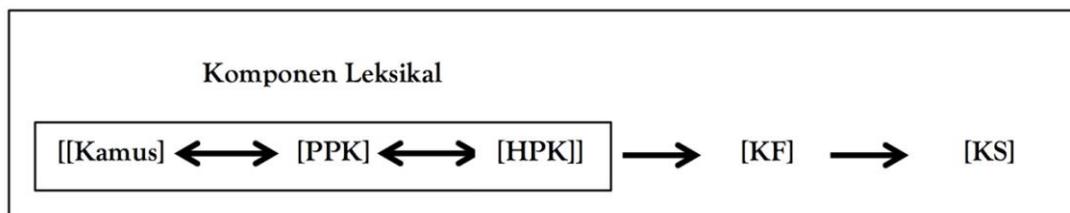
Teori morfologi generatif Aronoff di atas dapat dibuat kaidah proses pembentukan kata sebagai berikut.



Bagan 2. Kaidah Proses Pembentukan Kata

Komponen leksikal berfungsi sebagai wadah pembentukan kata terdiri dari dua komponen utama, yaitu: **Kamus** dan kaidah pembentukan kata (**KPK**). Kamus berfungsi sebagai tempat untuk menampung semua kata yang sudah berkategori sintaksis, yaitu verba, nomina, adjektiva, adverbial dan numeral. Sementara, **KPK** berakses dengan **Kamus** dan berfungsi untuk memproses kata-kata baru melalui proses reduplikasi. Teori ini berpendapat bahwa, kata sebagai satuan leksikal adalah bentuk terkecil untuk menurunkan kata dan bukan yang lebih kecil dari kata.

Kaidah proses reduplikasi dalam BRDD berbeda dengan bahasa Inggris, maka dibuatlah satu modifikasi teori dari teori utama untuk menjawab masalah yang ada sebagai berikut.



Bagan 3. Modifikasi Teori

Teori modifikasi di atas menunjukkan komponen leksikal terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: Kamus, Proses Pembentukan Kata (PPK), dan Hasil Pembentukan Kata (HPK). Selain ketiga komponen utama tersebut, terdapat dua komponen tambahan di luar komponen leksikal, yaitu: Kaidah Fonologi (KF) dan Komponen Sintaksis (KS). Kamus sebagai sentral berisi semua leksem dasar BRDD yang telah berkategori sintaksis (nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeral) yang akan digunakan untuk menurunkan kata baru melalui proses reduplikasi. PPK sebagai wadah yang berakses dengan Kamus untuk menerima leksem yang berkategori sintaksis, selanjutnya diproses melalui proses reduplikasi untuk menurunkan kata baru. HPK berfungsi sebagai wadah untuk menerima semua kata reduplikasi yang telah dibentuk apakah kata-kata baru hasil bentukan di PPK terbentuk dari leksem dasar yang berkategori sintaksis. HPK juga bertugas untuk mendeteksi apakah setiap kata hasil bentukan PPK terdapat kasus-kasus fonologi, yaitu pelepasan fonem, pengulangan suku kata dan penambahan fonem. Jika ditemukan kasus fonologi seperti yang disebutkan, kata tersebut diturunkan ke KF untuk ditangani. Apabila tidak ditemukan kasus fonologi, kata tersebut langsung diturunkan ke KS. KF berfungsi sebagai wadah untuk menangani setiap kata reduplikasi yang diturunkan dari HPK dan terdeteksi kasus-kasus fonologi seperti yang telah disebutkan di atas, sehingga luarannya dapat diterima sebagai kata. KS sebagai komponen terakhir yang menampung semua bentuk kata reduplikasi yang telah

melewati proses di PPK, HPK, dan KF (untuk yang ada kasus fonologi), bahwa semua langkah-langkah proses morfologis sudah sesuai dengan kaidah pembentukan kata dalam BRDD dan telah berkategori sintaksis untuk selanjutnya didistribusikan penggunaannya.

METODE

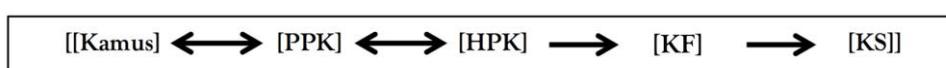
Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian dilakukan selama enam bulan di Desa Oelua, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan Desa Oelua karena BRDD di Desa ini masih alamiah. Jenis data yang dijaring dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tulisan dan lisan. Data tulisan dalam penelitian ini sebagai data primer yang diperoleh melalui teks-teks, sementara data lisan sebagai data pendukung diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan rekaman.

Pemerolehan data penelitian didasarkan pada data informan dan data tulisan. Data informan diperoleh langsung dari penutur asli BRDD yang berdomisili di Desa Oelua. Data tulisan diperoleh dari teks Injil Markus, cerita Paskah, dan ilustrasi tentang penabur yang telah diterjemahkan dalam bahasa Rote dialek Dengka.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan terdiri atas dua bagian yaitu (1) metode simak dengan teknik-tekniknya, dan (2) metode cakap dengan teknik-tekniknya. Kedua metode ini dengan teknik-tekniknya digunakan secara bersamaan dengan tujuan untuk mendapat data penelitian yang alamiah. Setelah semua data penelitian diperoleh dari bahasa sumber dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya dilakukan tahapan analisis data. Tahapan analisis data adalah tahap yang sentral dalam satu penelitian, apakah berhubungan dengan penelitian lapangan atau penelitian pustaka. Tahapan analisis data dimungkinkan untuk dilakukan jika pengumpulan data sudah menjawab kebutuhan penelitian yang ada dalam rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BRDD ditemukan tiga jenis proses pembentukan kata reduplikasi, yaitu: (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, dan (3) reduplikasi penuh yang diturunkan dari reduplikasi sebagian khusus verba, dengan makna tindakan berulang-ulang dan berulang-ulang. Kaidah proses pembentukan kata reduplikasi sesuai dengan teori modifikasi dapat dilihat langkah-langkah pembentukannya sebagai berikut.



Bagan 4. Kaidah Proses Pembentukan Kata Reduplikasi Berdasarkan Teori Modifikasi

Reduplikasi Penuh

Proses pembentukan kata reduplikasi penuh dalam BRDD, yaitu dengan cara mengulangi leksem dasar (Ld) secara penuh dan bentuk yang diulang disebut bentuk reduplikasi (red) dan menurunkan kata reduplikasi penuh.

a. Reduplikasi Penuh Nomina dengan Makna 'Jamak'

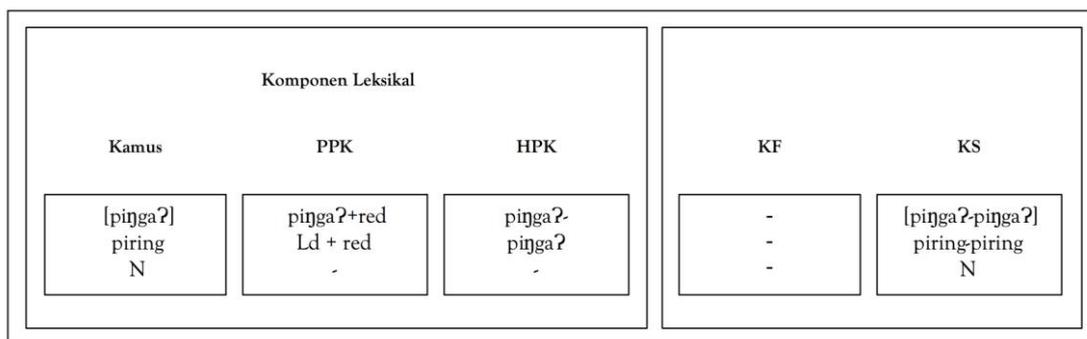
Proses pembentukan kata reduplikasi penuh dengan makna gramatikal 'jamak' ditemukan dalam nomina. Proses morfologis melalui proses reduplikasi dalam BRDD tidak mendukung fungsi gramatikal dan juga tidak mengubah kategori kata, karena kata reduplikasi yang dihasilkan makna dan kelasnya sama dengan leksem dasarnya. Makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'nomina jamak' dengan cara analisis sebagai berikut: $[[Ld]N+[red]N \rightarrow [Kata\ reduplikasi]]N$.

Proses terbentuknya kata reduplikasi nomina dalam BRDD tidak ditemukan kasus fonologi berupa pelepasan fonem dan penambahan fonem.

(1) *Piŋgaʔ-piŋgaʔ sa mei ata ia se enanaʔ*

Ld-red Prep meja atas Det siapa Pron

'Piring-piring di atas meja ini siapa punya?'



Bagan 5. Kaidah Proses Pembentukan Kata Reduplikasi Penuh

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [piŋgaʔ-piŋgaʔ] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: $[[piŋgaʔ]N+[red]N \rightarrow [piŋgaʔ-piŋgaʔ]]N$. Kata reduplikasi nomina [piŋgaʔ-piŋgaʔ] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'jamak' dan dibentuk dari leksem dasar [piŋgaʔ].

(2) *Soloʔ-soloʔ sa lemari lala na warna mbilas.*

Ld - red Prep lemari dalam Det warna merah

'Topi-topi di atas meja itu berwarna merah.'

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [soloʔ-soloʔ] dalam BRDD dapat dianalisis kaidahnya pembentukannya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccc}
 [soloʔ] & + & [soloʔ] & \rightarrow & [soloʔ-soloʔ] \\
 topi & & red & & topi-topi \\
 N & & - & & N
 \end{array}$$

Kata reduplikasi [solo?-solo?] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'jamak' dan dibentuk dari leksem dasar [solo?].

(3) *Desa Oelua ma?ena? ume-ume bobonggo? peninggalan Jepang.*

Desa Oelua mempunyai **Ld-red** bulat peninggalan Jepang
'Desa Oelua mempunyai **rumah-rumah** bulat peninggalan Jepang.'

Kata reduplikasi penuh bantuk dasar [ume-ume] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[ume]	+	[ume]	→	[ume-ume]
rumah		red		rumah- rumah
N		-		N

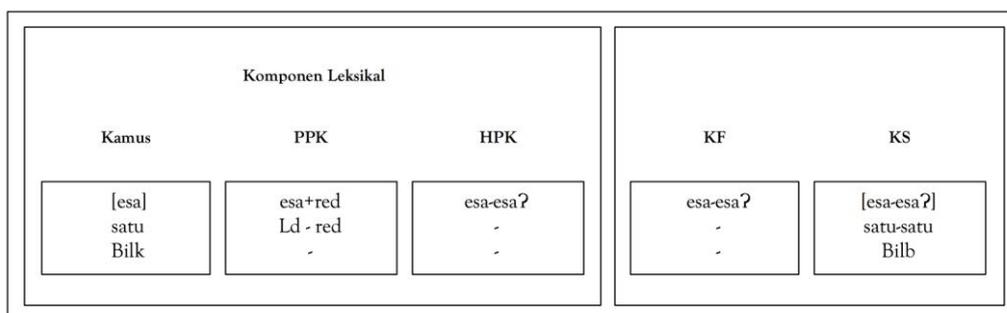
Kata reduplikasi [ume-ume] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'jamak' dan dibentuk dari leksem dasar [ume].

b. Reduplikasi Bilangan Kardinal

Kata reduplikasi bilangan kardinal dalam pembentukannya tidak mendukung fungsi gramatikal, sama seperti halnya proses pembentukan kata reduplikasi nomina. Makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu bentuk 'bilangan berulang,' dengan cara analisis sebagai berikut: [[Ld]Bilk+[red]Bilb→[Kata reduplikasi]]Bilb. Dalam BRDD Proses pembentukan kata reduplikasi penuh bilangan kardinal ditemukan kasus fonologi berupa penambahan fonem glotal [ʔ] di akhir kata reduplikasi.

(4) *Marlo pinda manu-na esa-esa?*

3T pindah ayam-Klt Ld-red
'Marlo memindahkan ayamnya **satu-satu**.'



Bagan 6. Kaidah Proses Pembentukan Kata Reduplikasi Bilangan Kardinal

Kata reduplikasi bilangan kardinal [esa-esa?] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: [[esa]Bilk+[red]Bilb+[ʔ]→[esa-esa?]]Bilb. Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [esa-esa?] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'bilangan berulang' diturunkan dari leksem dasar [esa].

(5) *Titus hasa tarigu kilo salahunu-salahunu?*

3T beli terigu kilo **Ld-red**

'Titus membeli tepung terigu **sepuluh-sepuluh** kilo.'

Kata reduplikasi bilangan kardinal [salahunu-salahunu?] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[salahunu] sepuluh	+	[salahunu] red	+	[?] glotal	→	[salahunu-salahunu?] sepuluh-sepuluh
Bilk		-		-		Bilb

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [salahunu-salahunu?] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'bilangan berulang' diturunkan dari leksem dasar [salahunu].

(6) *Hai batamba doi? natun esa-natun esa.*

1J patungan uang **Ld-red**

'Kami patungan uang **seratus ribu-seratus ribu**.'

Kata reduplikasi bilangan kardinal [natun esa-natun esa] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[natun esa] seratus Bilk	+	[natun esa] red	→	[natun esa-natun esa] seratus-seratus Bilb
--------------------------------	---	--------------------	---	--

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [natun esa-natun esa] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'bilangan berulang' diturunkan dari leksem dasar [natun esa].

(7) *Au bangi sulalo? lembar lifun esa-lifun esa.*

1T bagi kertas lembar **Ld-red**

'Saya membagi kertas **seribu-seribu** lembar.'

Kata reduplikasi bilangan kardinal [lifun esa-lifun esa] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

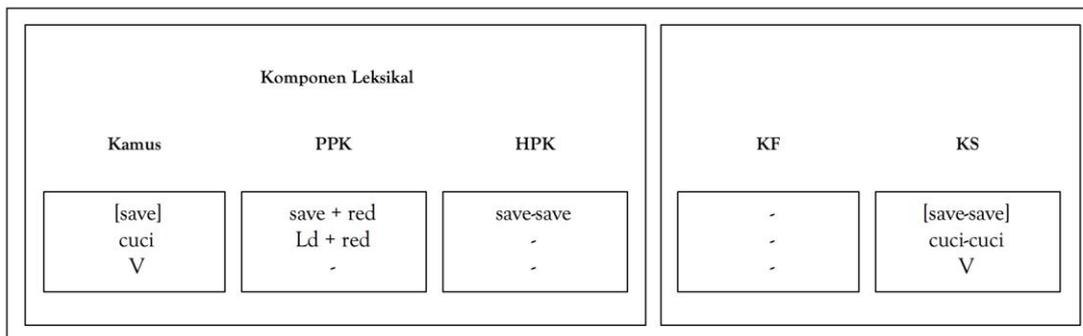
[lifun esa] seribu Bilk	+	[lifun esa] red	→	[natun esa-lifun esa] seratus-seribu Bilb
-------------------------------	---	--------------------	---	---

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [lifun esa-lifun esa] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'bilangan berulang' diturunkan dari leksem dasar [lifun esa]. Penambahan fonem glotal [?] di akhir kata reduplikasi hanya ditemukan dalam satuan sampai puluhan. *Bilk* artinya bilangan kardinal, dan *Bilb* artinya bilangan berulang.

c. Reduplikasi Verba dengan Makna Tindakan ‘Berulang-ulang’

Terbentuknya kata reduplikasi penuh dalam BRDD selain ditemukan dalam nomina dan kata bilangan kardinal, ditemukan juga dalam verba. Proses pembentukannya juga tidak mendukung fungsi gramatikal karena makna kata reduplikasi yang dihasilkan sama dengan leksem dasarnya. Makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu menjelaskan satu tindakan yang dilakukan dengan ‘berulang-ulang’. Proses morfologisnya dengan langkah-langkah analisisnya sebagai berikut: $[[Ld]V+[red]V \rightarrow [Kata\ reduplikasi]]V$. Proses pembentukan kata reduplikasi penuh bentuk dasar jenis verba tidak ditemukan kasus fonologi berupa pelepasan fonem glotal [ʔ] dan penambahan fonem glotal [ʔ].

- (8) *Loisa save-save bualoas sa oemata?*
 3T **Ld-red** pakaian Prep sumur
 ‘Loisa **cuci-cuci** pakaian di sumur.’



Bagan 7. Kaidah Proses Pembentukan Kata Reduplikasi Verba dengan Makna Tindakan ‘Berulang-ulang’

Proses pembentukan kata reduplikasi verba [save-save] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: $[[save]Vintra+[red]Vintra \rightarrow [save-save]]Vintra$. Kata reduplikasi [save-save] dengan makna gramatikalnya, yaitu ‘*melakukan tindakan mencuci berulang-ulang*’ dibentuk dari leksem dasar [save].

- (9) *Au tati-tati ufi hau na.*
 1T **Ld-red** ubi batang Det
 ‘Saya **potong-potong** batang ubi itu.’

Proses pembentukan kata reduplikasi verba [tati-tati] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: $[[tati]Vtran+[red]Vtran \rightarrow [tati-tati]]Vtran$.

[tati]	+	[tati]	→	[tati-tati]
potong		red		potong-
V		-		potong
				V

Kata reduplikasi [tati-tati] dengan makna gramatikalnya, yaitu ‘melakukan tindakan memotong berulang-ulang’ dibentuk dari leksem dasar [tati].

- (10) *Mama teta-teta sisi favi lui?*
 Mama **Ld-red** daging babi tulang
 ‘Mama **cincang-cincang** tulang daging babi.’

Proses pembentukan kata reduplikasi verba [teta-teta] dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: [[teta]Vtran+[red]Vtran→[teta-teta]]Vtran.

[teta]	+	[teta]	→	[teta-teta]
cincang		red		cincang-
V		-		cincang
				N

Kata reduplikasi [teta-teta] dengan makna gramatikalnya, yaitu ‘melakukan tindakan mencincang berulang-ulang’ dibentuk dari leksem dasar [teta].

- (11) *Tomas tutu-tutu Polisi na losa nudu-na fangi.*
 Tomas **Ld-red** Polis Det sampai bibir-Klt pecah
 ‘Tomas **tinju-tinju** Polisi itu sampai bibirnya pecah.’

Proses pembentukan kata reduplikasi verba [tutu-tutu] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: [[tutu]Vtran+[red]Vtran→[tutu-tutu]]Vtran.

[tutu]	+	[tutu]	→	[tutu-tutu]
tinju		red		tinju-tinju
V		-		V

Kata reduplikasi [tutu-tutu] dengan makna gramatikalnya, yaitu ‘melakukan tindakan meninju berulang-ulang’ dibentuk dari leksem dasar [tutu].

d. Reduplikasi Adjektiva dengan Makna ‘Semuanya’

Proses pembentukan kata reduplikais adjektiva dengan makna gramatikal ‘semuanya’ tidak mendukung fungsi gramatikal, karena tidak mengubah kelas kata dan kategori kata. Dalam proses pembentukannya tidak ditemukan kasus fonologi berupa pelepasan fonem dan penambahan fonem.

- (12) *Kokis sa toko na malada?-malada?.*
 kue Prep toko Det **Ld-red**
 ‘Kue di toko itu **enak-enak.**’

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [malada?-malada?] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut:

[maladaʔ]	+	[maladaʔ]	→	[maladaʔ- maladaʔ]
enak		red		enak-enak
Adj		-		Adj

Kata reduplikasi adjektiva [maladaʔ-maladaʔ] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'semuanya enak' dibentuk dari leksem dasar [maladaʔ].

- (13) *Della na deloʔ maʔeiʔ-maʔeiʔ.*
 3T makan jeruk **Ld-red**
 'Della makan buah jeruk **asam-asam.**'

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [maʔeiʔ-maʔeiʔ] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[maʔeiʔ]	+	[maʔeiʔ]	→	[maʔeiʔ-maʔeiʔ]
asam		red		asam-asam
Adj		-		Adj

Kata reduplikasi adjektiva [maʔeiʔ-maʔeiʔ] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'semuanya asam' dibentuk dari leksem dasar [maʔeiʔ].

- (14) *Sisi sa mei na maʔafoʔ-maʔafoʔ.*
 daging Prep meja Det **Ld-red**
 'Daging di meja itu **busuk-busuk**'

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [maʔafoʔ-maʔafoʔ] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut:

[maʔafoʔ]	+	[maʔafoʔ]	→	[maʔafoʔ- maʔafoʔ]
busuk		red		busuk
Adj		-		Adj

Kata reduplikasi adjektiva [maʔafoʔ-maʔafoʔ] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'semuanya busuk' dibentuk dari leksem dasar [maʔafoʔ].

- (15) *Badu nala meulauʔ-meulauʔ.*
 baju Det **Ld-red**
 'baju-baju itu **bagus-bagus**'.

Kata reduplikasi penuh bentuk dasar [meulauʔ-meulauʔ] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[meulauʔ]	+	[meulauʔ]	→	[meulauʔ- meulauʔ]
bagus		red		bagus
Adj		-		Adj

Kata reduplikasi adjektiva [meulauʔ-meulauʔ] dengan makna gramatikalnya, yaitu ‘*semuanya baik*’ dibentuk dari leksem dasar [meulauʔ].

Reduplikasi Sebagian

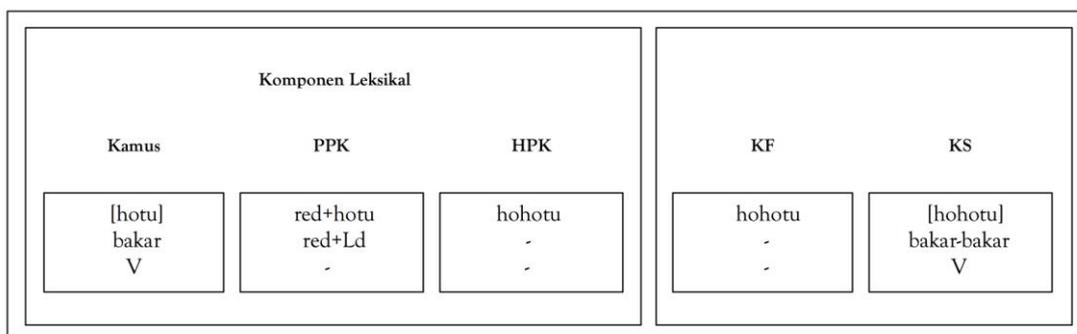
Dalam BRDD selain ditemukan kata reduplikasi penuh bentuk dasar yang telah dibahas di atas, ditemukan juga kata reduplikasi sebagian. Proses terbentuknya kata reduplikasi sebagian dalam BRDD dengan cara mengulangi suku kata pertama dari leksem dasar dan ditambahkan pada leksem dasar. Suku kata pertama yang diulangi selanjutnya disebut bentuk reduplikasi (red) dan leksem dasar (Ld). Proses pembentukan kata reduplikasi sebagian ditemukan kasus fonologi berupa pengulangan bunyi suku kata pertama dari leksem dasar dan penambahan fonem glotal [ʔ] pada leksem dasar yang suku kata pertamanya terdiri dari satu fonem vokal.

a. Reduplikasi Verba dengan Makna Tindakan ‘Berulang-ulang’

Kata reduplikasi sebagian yang dibentuk dari leksem dasar verba, dalam proses pembentukannya tidak mendukung fungsi gramatikal. Makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu tindakan ‘berulang-ulang,’ dengan langkah-langkah sebagai berikut. [[red]V+[Ld]V→[Kata reduplikasi]]V.

- (16) Zakaria *ho-hotu ulu sa osi-na*.
 3T **red-Ld** rumput Prep kebun-Klt
 ‘Zakaria **bakar-bakar** rumput di kebunnya’.

Kata reduplikasi sebagian [ho-hotu] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: [[red]Vtran+[hotu]Vtran→[hohotu]]Vtran.



Bagan 8. Kaidah Proses Pembentukan Kata Reduplikasi Verba dengan Makna Tindakan ‘Berulang-ulang’

Kata reduplikasi sebagian [hohotu] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'melakukan tindakan membakar berulang-ulang' dibentuk dari verba transitif [hotu] sabagi leksem dasar.

- (17) *Se ndu-ndui oe ia?*
 siapa **red-Ld** air Det
 'Siapa **timba-timba** air ini?'

Kata reduplikasi sebagian [ndu-ndui] dalam BRDD dapa dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut:

[ndu]	+	[ndui]	→	[ndundui]
red		timba		timba-timba
-		Vtran		Vtran

Kata reduplikasi sebagian [ndundui] dengan makna gramatikalnya, yaitu 'melakukan tindakan menimba berulang-ulang' dibentuk dari verba transitif [ndui] sebagai leksem dasar.

- (18) *Samuel do-dongi amba na losa mate.*
 3T **red-Ld** kerbau Det sampai mati
 'Samuel **tombak-tombak** kerbau itu sampai mati.'

Kata reduplikasi sebagian [dodongi] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[do]	+	[dongi]	→	[dodongi]
red		tombak		tombak-tombak
-		Vtran		Vtran

Kata reduplikasi sebagian [dodongi] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu 'melakukan tindakan menombak berulang-ulang' diturunkan dari verba transitif [dongi] sebagai leksem dasar.

b. Reduplikasi Verba dengan Penambahan Fonem Glotal [ʔ]

- (19) *Ina mesel na iʔ-isi ana-na ndiki-na*
 Ibu guru Det **red-Ld** anak-Klt telinga-Klt
 'Ibu guru itu **cubit-cubit** telinga anaknya.'

Kata reduplikasi sebagian [iʔisi] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagi berikut:

[iʔ]	+	[isi]	→	[iʔisi]
red		cubit		cubit
-		Vtran		Vtran

Kata reduplikasi sebagian [iʔisi] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu ‘melakukan tindakan mencubit berulang-ulang’ yang dibentuk dari verba transitif [isi] sebagai leksem dasar. Kaidah dalam BRDD leksem dasar yang suku kata pertamanya terdiri dari satu fonem vokal, maka ditambahkan fonem glotal [ʔ] saat mengalami proses reduplikasi sebagian.

- (20) *Marsel aʔ-ali lae.*
 3T **red-Ld** tanah
 ‘Marsel **gali-gali** tanah.’

Kata reduplikasi sebagian [aʔali] dalam BRDD dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut.

[aʔ]	+	[ali]	→	[aʔali]
red		gali		gali-gali
-		Vtran		Vtran

Kata reduplikasi sebagian [aʔali] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu ‘melakukan tindakan menggali berulang-ulang’ yang dibentuk dari verba transitif [ali] sebagai leksem dasar. Kaidah dalam BRDD leksem dasar yang suku kata pertamanya terdiri dari satu fonem vokal, maka ditambahkan fonem glotal [ʔ] saat mengalami proses reduplikasi sebagian. Berdasarkan data reduplikasi sebagian yang disertai dengan penambahan fonem glotal [ʔ] dapat disimpulkan bahwa dalam BRDD tidak terdapat bunyi vokal panjang.

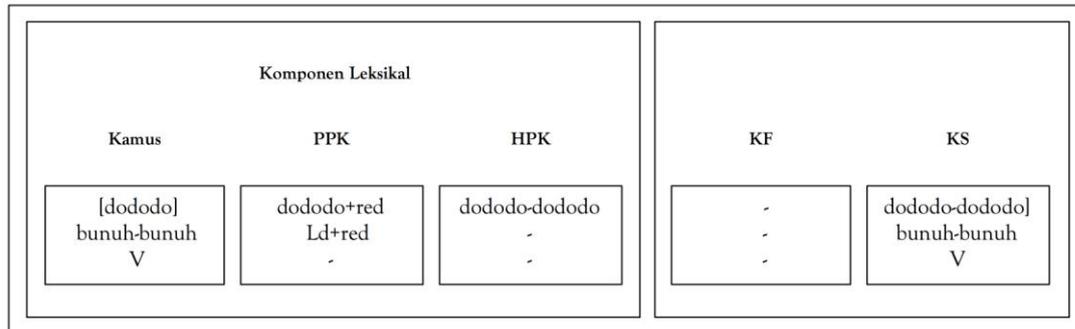
Reduplikasi Penuh Khusus Verba

Dalam BRDD terdapat dua bagian kata reduplikais penuh, bagian pertama telah dibahas di atas. Pembahasan kata reduplikasi penuh dalam bagian ini, yaitu kata reduplikasi yang terbentuk dari kata kompleks (ditulis Kk) berkelas verba dan diulang secara penuh (selanjutnya ditulis red) dan menurunkan kata reduplikasi penuh berkelas verba dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘berulang-ulang dan berulang-ulang.’

Kata reduplikasi penuh berkelas verba yang dibentuk dari verba dalam bagian ini pun tidak mendukung fungsi gramatikal. Makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu melakukan satu tindakan yang ‘berulang-ulang dan berulang-ulang,’ dapat dianalisis sebagai berikut: [[Kk]V+[red]V→[Kata reduplikasi]]V.

- (21) *Julius dododo-dododo amba na.*
 3T **Ld-red** kerbau Det
 ‘Julius **bunuh-bunuh** dan **bunuh-bunuh** kerbau itu’.

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidah pembentukannya sebagai berikut: [[do]+[dodo]Vtran→[dododo]Vtran+[red]V→[dododo-dododo]]Vtran.



Bagan 9. Kaidah Proses Pembentukan Reduplikasi Penuh Khusus Verba

Kata reduplikasi penuh [dododo-dododo] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [dododo] yang telah mengalami proses pembentukan pada proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan proses reduplikasi sebagian). Kata reduplikasi [dododo-dododo] dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘membunuh berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [dodo] sebagai leksem dasar.

- (22) *Sade ho **tatati-tatati** hundi ia?*
 mengapa 3J **Ld-red** pisang ini
 ‘Mengapa kamu **potong-potong** dan **potong-potong** pisang ini?’

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut:

[tatati]	+	[tatati]	→	[tatati-tatati]
Potong-		red		Potong-potong
potong				
Vtran		-		Vtran

Kata reduplikasi penuh [tatati-tatati] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [tatati] yang telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan proses reduplikasi sebagian). [[ta]+[tati]Vtran→[tatati]Vtran+[red]Vtran→[tatati-tatati]]Vtran. Kata reduplikasi [tatati-tatati] dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘memotong berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [tati] sebagai leksem dasar.

- (23) *Marisa **hehemba-hehemba** ana-na.*
 3T **Ld-red** anak-Klt
 ‘Marisa **pukul-pukul** anaknya’.

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut:

[hehembra]	+	[hehembra]	→	[hehembra- hehembra]
pukul- pukul		red		pukul-pukul
Vtran		-		Vtran

Kata reduplikasi penuh [hehembra-hehembra] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [hehembra] dan telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan proses reduplikasi sebagian). Kata reduplikasi [hehembra-hehembra] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu melakukan tindakan ‘memukul berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [hembra] sebagai leksem dasar.

- (24) *Gerson kokosi?-kokosi? manaseo sisi na.*
 3T **Ld-red** manaseo daging Det
 ‘Gerson **tendang-tendang** penjual daging itu’.

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut.

[kokosi?]	+	[kokosi?]	→	[kokosi?-kokosi?]
Tendang- tendang		red		tendang-tendang
-		Vtran		Vtran

Kata reduplikasi penuh [kokosi?-kokosi?] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [kokosi?] yang telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan kata reduplikasi sebagian). Kata reduplikasi [kokosi?-kokosi?] dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘menendang berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [kosi?] sebagai leksem dasar.

- (25) *Buce heheta-heheta Johan ei-na.*
 3T **Ld-red** 3T kaki-Klt
 ‘Buce **injak-injak** kakinya Johan.’

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut:
 [[he]+[heta]Vtran→[heheta]Vtran+[red]Vtran→[heheta-heheta]]Vtran.

[heheta]	+	[heheta]	→	[heheta-heheta]
injak-injak		red		injak-injak
V		-		V

Kata reduplikasi penuh [heheta-heheta] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [heheta] yang telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan kata reduplikasi sebagian). Kata reduplikasi [heheta-heheta] dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘menginjak berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [heta] sebagai leksem dasar.

(26) *Mama teteta-teteta sisi sa dapu lala.*

Mama **Ld-red** daging Prep dapur dalam
‘Mama **cincang-cincang** daging di dalam dapur.’

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut:
[[te]+[teta]Vtran→[teteta]Vtran+[red]Vtran→[teteta-teteta]]Vtran.

[teteta]	+	[teteta]	→	[teteta-teteta]
cincang-cincang		red		cincang-cincang
V		-		V

Kata reduplikasi penuh [teteta-teteta] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [teteta] yang telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian (lihat pembahasan kata reduplikasi sebagian). Kata reduplikasi [teteta-teteta] dengan makna gramatikal yang ditimbulkan, yaitu melakukan tindakan ‘mencincang berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [teta] sebagai leksem dasar.

(27) *Soldadu Jepang papalu-papalu nako? sisilo.*

tentara Jepang **Ld-red** pencuri senjata
‘Tentara Jepang **pukul-pukul** pencuri senjata.’

Proses pembentukannya dapat dianalisis kaidahnya sebagai berikut:
[[pa]+[palu]Vtran→[papalu]Vtran+[red]Vtran→[papalu-papalu]]Vtran.

[papalu]	+	[papalu]	→	[papalu-papalu]
pukul-pukul		red		pukul-pukul
V		-		V

Kata reduplikasi penuh [papalu-papalu] jenis verba yang dibentuk dari kata kompleks [papalu] yang telah mengalami proses morfologis dalam proses pembentukan kata reduplikasi sebagian. Kata reduplikasi [papalu-papalu] dengan makna gramatikalnya, yaitu melakukan tindakan ‘memukul berulang-ulang dan berulang-ulang’ dibentuk dari verba transitif [palu] sebagai leksem dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai satu usaha untuk merekam jejak bahasa daerah yang ada di Indonesia, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam penelitian sejenis. Dari hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa reduplikasi penuh pada nomina menunjukkan makna jamak, sejalan dengan reduplikasi nomina pada bahasa Indonesia yang juga menyatakan makna jamak. Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah ditemukannya reduplikasi penuh khusus verba yang dibentuk dari kata kompleks ditambah kata kompleks, menghasilkan verba dengan makna melakukan tindakan 'berulang-ulang dan berulang-ulang.' Semua proses reduplikasi BRDD yang ditemukan dalam penelitian ini adalah reduplikasi dwilingga karena dibentuk dari leksem dasar dan diikuti dengan perubahan unsur semantisnya serta tidak merubah kelas kata dan kategori kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronoff, Mark. 1979. "A Reply to Moody." *Glosa* XIII (1).
- Aronoff, Mark dan Kirsten Fudeman. 2011. *What is Morphology*. Sussex: Blackwell Publishing Ltd.
- Ashby, Patricia. 2011. *Understanding Phonetics*. London: Hodder Education Part of Hachette Livre UK.
- Booj, Geert. 2007. *The Grammar of Word: An Introduction to Morphology*. Oxford University Press.
- Deu, Alhiswat. 2016. "Reduplikasi Bahasa Kambowa." *Jurnal Humanitis* 1 (16).
- Grimes, E. Charles, dkk. 1997. *A Guide to the People and Language of Nusa Tenggara*. Kupang: Artha Wacana Press.
- Geeraerts, Dirk. 2010. *Theories of Lexical Semantics*. New York: Oxford University Press Inc.
- Gussenhoven, Carlos dan Jacobs Haïke. 2011. *Understanding Phonology*. London: Hodder Education Part of Hachette Livre UK.
- Haspelmath, Martin dan Sims, D Andrea. 2010. *Understanding Morphology*. London: Hodder Education Part of Hachette Livre UK.
- Inkelas, Sharon dan Cheryl Zoll. 2009. *Reduplication Doubling in Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- Lieber, Rochelle. 2009. *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manafe, D.P. 1884. "Akan Bahasa Rotti."

- Maggie, Tallerman. 2011. *Understanding Syntax*. London: Hodder Education, an Hachette UK Company.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata bahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maniora, Anggreani Reagina. 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif." Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262411&val=1005&title=REDUPLIKASI%20BAHASA%20INGGRIS%20DAN%20BAHASA%20TALAU%20\(SUATU%20ANALISIS%20KONTRASTIF\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262411&val=1005&title=REDUPLIKASI%20BAHASA%20INGGRIS%20DAN%20BAHASA%20TALAU%20(SUATU%20ANALISIS%20KONTRASTIF)).
- Murtiani, Desti. 2013. "Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi di www.andriewongso.com. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. http://www.fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/ANALISIS%20PENGULANGAN%20KATA.pdf.
- Retnowati, Eri. 2015. "Kajian Bentuk Dan Makna Reduplikasi dalam Dongeng Majalah Bobo Edisi Agustus Tahun 2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://eprints.ums.ac.id/35678/3/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Rauh, Gisa. 2010. *Syntactic Categories*. New York: Oxford University Press Inc.
- Riemer, Nick. 2010. *Introducing Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Salam, Risal Aminuddin Supriyadi. 2013. "Reduplikasi Bahasa Kalisusu." Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo. <http://eprints.ung.ac.id/422/1/2013-2-88201-311409072-abstraksi11012014032837.pdf>.
- Shopen, Timothy. 2007. *Language Typology and Syntactic Description*. New York: Cambridge University Press.
- Scalise, Sergio. 1984. *Generative Morphology*. Dordrecht-Holland/Cinnammision-USA: Foris Publication.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Anggota IKAPI.